

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laba merupakan informasi dalam laporan keuangan yang menjadi dasar pembuatan keputusan para pemangku kepentingan, termasuk para pemegang saham. Para pemegang saham menggunakan laba dan harga saham sebagai dasar penilaian kinerja manajer untuk membuat keputusan, seperti keputusan pemberian kompensasi bagi manajer (Scott, 2015). Penilaian kinerja manajer berdasarkan laba akan mendorong manajer untuk memilih kebijakan akuntansi yang mendukung kepentingannya. Manajer juga bisa mengambil tindakan nyata yang mengubah aliran kas untuk mempengaruhi besarnya laba. Upaya ini disebut manajemen laba. Manajemen laba merupakan fenomena yang susah dihindari karena fenomena ini merupakan dampak dari penggunaan dasar akrual dalam penyusunan laporan keuangan. Manajemen laba timbul sebagai dampak dari penggunaan akuntansi sebagai salah satu alat komunikasi antara pihak-pihak yang berkepentingan dan kelemahan inheren yang ada pada akuntansi yang menyebabkan adanya judgement (Setiawati, 2002). Tindakan manajemen laba telah memunculkan skandal keuangan didalam negeri. Sandria (2021) menyatakan bahwa Skandal yang terjadi diantaranya pada perusahaan PT KAI (Persero) dimana pada laporan keuangan tahun 2005 yang mana pada laporan keuangan perusahaan mendapatkan laba Rp.6,9 Milyar padahal seharusnya perusahaan merugi Rp.63 Milyar. Kedua adalah PT Kimia Farma Tbk dimana pada laporan

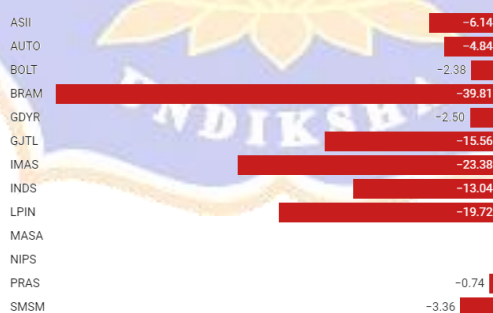
keuangan perusahaan memperoleh laba bersih sebesar Rp.132 Milyar, ternyata laba perusahaan hanya Rp.99,56 Milyar. Ketiga adalah PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk dimana laporan keuangan disampaikan laba Rp.72,5 Milyar, ternyata perusahaan mencatatkan kerugian Rp.2,53 Triliun. Keempat adalah PT Asuransi Jiwa Seraya dimana pada laporan keuangan mencatatkan laba Rp.2,4 Triliun dan ternyata laba perusahaan adalah Rp.428 Milyar. Kelima adalah PT Indofarma Tbk dimana laporan keuangan perusahaan dicatatkan sebesar Rp.28,87 Milyar tetapi dinilai lebih tinggi dari nilai yang seharusnya. Dimana Skandal keuangan tersebut disebabkan karena adanya manipulasi data laporan keuangan yang di sampaikan oleh perusahaan tersebut.

Apalagi disituasi pandemi seperti saat ini. dalam rangka mencegah penularan dari covid-19 pemerintah mengambil inisiatif untuk menerapkan *Lockdown* atau yang kita kenal dengan istilah Pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Dampak Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang telah dilaksanakan di Indonesia selama Periode Maret 2020 hingga sekarang menyebabkan terganggunya aktivitas perekonomian. Akibatnya banyak Perusahaan yang terpaksa menghentikan kegiatan operasinya untuk sementara waktu sehingga menyebabkan terjadinya penurunan dalam pendapatan. Sehingga secara tidak langsung dapat menurunkan laba yang diperoleh pada laba periode berjalan yang nantinya dilaporkan pada laporan keuangan. Adanya penurunan laba memungkinkan manajemen perusahaan untuk melakukan tindakan manajemen laba. Dikarenakan adanya penurunan laba perusahaan demi memenuhi ekspektasi investor maka akan menjadi suatu hal yang memungkinkan manajemen

untuk melakukan manajemen laba. Laba menjadi item yang paling krusial dan sangat diperhatikan oleh investor pada laporan keuangan.

Menurut Committee (1992), GCG adalah suatu sistem yang mengatur hubungan antara para *stakeholders* (pemegang saham, manajemen perusahaan, kreditur, pemerintah, dan pihak terkait lainnya) yang memiliki hak dan kewajiban tertentu terhadap perusahaan. Sedangkan *Good Corporate Governance* (GCG) menurut *Forum for Corporate Governance Indonesia* (FCGI) mendefinisikan tata kelola perusahaan sebagai sejumlah peraturan dimana akan menata hubungan *stakeholder*, pengelola perusahaan, kreditur, pemerintah, pegawai dan pemegang kepentingan lainnya yakni yang bersifat di dalam maupun luar perusahaan dan memiliki kaitan terhadap hak serta kewajiban dalam mengatur atau mengontrol perusahaan. Perilaku manajer yang melakukan manajemen laba dapat diminimalisir dengan menerapkan mekanisme *good corporate governance*. Bahwa praktik manajemen laba yang dilakukan manajer dapat diminimumkan melalui suatu mekanisme monitoring untuk menyelaraskan (*alignment*) ketidaksejajaran kepentingan pemilik dan manajemen. Pertama, dengan memperbesar kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen (*managerial ownership*) (Jensen dan Merklings, 1976), sehingga kepentingan pemilik atau pemegang saham akan dapat disejajarkan dengan kepentingan manajer. Kedua, dengan kepemilikan saham oleh investor institusional (Mediastuty dan Machfoedz, 2003) dalam Iqbal (2007), dengan pertimbangan bahwa mereka dapat dianggap sebagai *sophisticated investor* yang tidak dengan mudah bisa “dibodohi” oleh tindakan manajer. Ketiga, melalui peran monitoring yang dilakukan oleh dewan komisaris (*board of directors*).

Dari penelitian yang dilakukan oleh Guna dan Herawaty (2010), Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2006 sampai 2008. Sedangkan pada penelitian oleh Febriyanti (2020), objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015-2018. Objek penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 dan pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Dari data yang didapat menggunakan metode *purposive sampling* kemudian dianalisis menggunakan metode regresi berganda. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* terhadap manajemen laba dimasa pandemi covid-19. Berikut adalah data perusahaan manufaktur yang mengalami penurunan laba dari tahun 2019. Perusahaan manufaktur sepanjang 2019 menurun jika dibandingkan dengan 2018. Pada 2019, industri manufaktur tumbuh 3,8% turun 12,4% jika dibandingkan pertumbuhan manufaktur pada 2018 yakni 4,3%.



Angka Dalam Persentase, Data Sejak Awal Tahun (Ytd)
 Chart: Tim Riset CNBC Indonesia · Source: Bursa Efek Indonesia (BEI) · Get the data

Gambar 1.1
Diagram Saham Sektor Manufaktur (Sumber :
<https://www.cnbcindonesia.com/>**)**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, saya tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh *good corporate governance* terhadap manajemen laba dengan judul “PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, PROPORSI DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, JUMLAH KOMITE AUDIT DAN KEAHLIAN KOMITE AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA DI MASA PANDEMI COVID-19 (Studi Kasus: Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2020)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia, bahwa adanya penurunan laba pada perusahaan manufaktur dan demi memenuhi ekspektasi investor maka akan menjadi suatu hal yang memungkinkan manajemen untuk melakukan manajemen laba.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan Identifikasi masalah pada perusahaan manufaktur tahun 2020, supaya tidak terjadi pembahasan yang terlalu meluas, maka peneliti perlu memberikan Batasan-batasan masalah, adapun Batasan masalah dari penelitian ini adalah

1. Data yang digunakan adalah data perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Data yang digunakan diambil pada tahun 2020 dengan syarat perusahaan melaporkan laporan keuangannya.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah diatas maka ada beberapa rumusan masalah dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba di masa pandemi covid-19?
2. Bagaimana pengaruh proporsi dewan komisaris independen terhadap manajemen laba di masa pandemi covid-19?
3. Bagaimana pengaruh jumlah komite audit terhadap manajemen laba di masa pandemi covid-19?
4. Bagaimana pengaruh keahlian komite audit terhadap manajemen laba di masa pandemi covid-19?
5. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, jumlah komite audit dan keahlian komite audit terhadap manajemen laba di masa pandemi covid-19?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba di masa pandemi covid-19
2. Untuk menguji pengaruh proporsi dewan komisaris independen terhadap manajemen laba dimasa pandemi covid-19
3. Untuk menguji pengaruh jumlah komite audit terhadap manajemen laba di masa pandemi covid-19

4. Untuk menguji pengaruh keahlian komite audit terhadap manajemen laba di masa pandemi covid-19
5. Untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, jumlah komite audit dan keahlian komite audit terhadap manajemen laba di masa pandemi covid-19

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan diatas, diharapkan peneliti dapat memberikan manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Praktis

Dapat mengetahui bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, jumlah komite audit dan keahlian komite audit yang terjadi di perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2020. Diharapkan di masa pandemi covid-19 seperti saat ini perusahaan dapat meminimalisir adanya manajemen laba yang terjadi dengan menerapkan *good corporate governance* (GCG). Dengan menerapkan *good corporate governance* (GCG) pihak perusahaan dapat mengatur hubungan diantara semua pihak yang terlibat atau dengan kata lain dapat meningkatkan kepercayaan antar stakeholders (pemegang saham, manajemen perusahaan, kreditur, pemerintah, dan pihak terkait lainnya) yang memiliki hak dan kewajiban tertentu terhadap perusahaan.

2. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, jumlah komite audit dan keahlian komite audit pada perusahaan

manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), serta juga diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di bangku perkuliahan.

